



## PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IX A PADA KONSEP PEWARISAN SIFAT DI MTS NEGERI 7 CIREBON

Supriati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>MTSN 7 Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 09 Desember 2022  
Direvisi 07 Januari 2023  
Revisi diterima 20 Januari 2023

#### *Kata Kunci:*

Media Animasi, Keaktifan Siswa, Konsep Pewarisan Sifat.

*Animation Media, Concept of Inheritance, Student Activeness.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui penggunaan media animasi pada konsep Pewarisan Sifat di kelas IX sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX A di MTs Negeri 7 Kabupaten Cirebon sedang objeknya adalah media animasi pada konsep Pewarisan Sifat pada mata pelajaran IPA yang diajarkan dengan cara mengaktifkan siswa dalam kelompok yang dengan mengobservasi kemampuan siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, bekerja sama, mengamati media dengan baik, mengerjakan lembar kerja, diskusi, mengemukakan pendapat, dan mendengarkan penjelasan guru. Dari penelitian yang telah dilakukan pada minggu ke-4 bulan Oktober s.d minggu ke-2 bulan November 2018 dengan dua siklus yang masing masing siklus terdiri dari dua pertemuan, terdapat temuan-temuan berikut:1) Kinerja guru meningkat 11,2% pada Siklus I dengan kategori "Baik" kemudian meningkat menjadi 16,2% pada Siklus II, 2) Keaktifan belajar siswa meningkat 1,6% poin antara pertemuan satu dengan dua pada Siklus I, dan peningkat 4,5 poin antara pertemuan satu dengan dua pada Siklus II, 3) Keaktifan siswa meningkat persentase siswa yang tidak merasa kesulitan dalam mengajukan pertanyaan sebesar 22,7%, peningkatan persentase siswa yang merasa tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan sebesar 27,2%, peningkatan kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok sebesar 63,7%, peningkatan pemahaman siswa terhadap materi karena penyajian materi lebih menarik sebesar 54,6%, peningkatan kemampuan siswa mengerjakan lembar jawaban sebesar 68,3%, peningkatan kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman satu kelompok sebesar 63,6%, peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebesar 40,9%, peningkatan kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru sebesar 77,4%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu melalui penggunaan media animasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IX A pada konsep Pewarisan Sifat di MTs Negeri 7 Cirebon. nik mengaktifkan siswa.

---

## ABSTRACT

*This study aims to increase student activity through the use of animated media on the concept of inheritance in class IX as an effort to improve and enhance the learning process. The subjects in this classroom action research were students of class IX A at MTs Negeri 7 Cirebon Regency while the object was media animation on the concept of Inheritance in Natural Sciences subjects which were taught by activating students in groups by observing students' ability to ask questions, answer questions, work together, observing the media well, working on worksheets, discussing, expressing opinions, and listening to the teacher's explanation. From the research that was conducted on the 4th week of October to the 2nd week of November 2018 with two cycles, each cycle consisting of two meetings, there are the following findings: 1) Teacher performance increased by 11.2% in Cycle I with the "Good" category then increased to 16.2% in Cycle II, 2) Student learning activeness increased 1.6% points between meetings one to two in Cycle I, and an increase of 4.5 points between meetings one to two in Cycle II, 3) Student activity increased the percentage of students who did not find it difficult to ask questions by 22.7%, an increase in the percentage of students who felt no difficulty in answering questions by 27.2%, an increase in students' ability to work together in groups by 63.7%, an increase in students' understanding of the material because the presentation of the material is more interesting by 54.6%, an increase in students' ability to work on answer sheets by 68.3%, an increase in students' ability to discuss with friends in a group by 63.6%, increased students' ability to express opinions by 40.9%, increased students' ability to listen to teacher explanations by 77.4%. Based on the results of the research and discussion above, it shows that the action hypothesis is proven, namely through the use of animation media can increase the activity of class IX A students in the concept of Inheritance at MTs Negeri 7 Cirebon. nik activate students.*

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

### **Penulis Koresponden:**

Supriati  
MTSN 7 Cirebon  
Jl. Raya Jagapura No.105, Cirebon, Jawa Barat, Indonesia  
[supriati\\_09@gmail.com](mailto:supriati_09@gmail.com)

---

**How to Cite:** Supriati. (2023). Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IX A pada Konsep Pewarisan Sifat di MTs Negeri 7 Cirebon. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 164-171. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.201>

## INTRODUCTION

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa dalam hal ini siswa sebagai subjek pokoknya. Zaini, et. al. (2007) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang

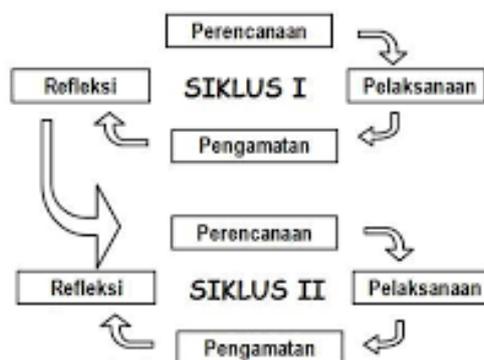
mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Sedangkan Samadhi (2008) berpendapat bahwa "pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut".

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada saat pembelajaran yang berjumlah 22 siswa Kelas IX A, telah diketahui bahwa siswa kurang aktif pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada awalnya siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru, jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang serempak. Saat di tengah proses belajar mengajar, siswa tidak bersemangat menjawab pertanyaan dari guru dan hanya bersedia menjawab pertanyaan apabila ditunjuk oleh guru. Antusiasme siswa semakin lama semakin berkurang dan siswa tampak bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Keaktifan siswa dalam bertanya hanya didominasi oleh siswa itu-itu saja. Selama proses pembelajaran, tidak satupun siswa yang berani berpendapat dan menanggapi pendapat.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu media yang sedang berkembang adalah animasi. Animasi merupakan suatu software yang mampu menyajikan audio visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat abstrak dapat diilustrasikan secara lebih menarik dengan berbagai gambar.

## METHODHOLOGY

Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan ini menggunakan model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan/ Planning, (2) Pelaksanaan/ Acting, (3) Pengamatan/ Observing, (4) Refleksi/ Reflecting.



Gambar 1. Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun pelajaran 2018-2019 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX A MTs Negeri 7 Kabupaten Cirebon berjumlah 22 siswa. Materi yang diambil adalah konsep Pewarisan Sifat yang menurut perencanaan akan diberikan materi tersebut pada bulan Oktober 2018 sesuai dengan jadwal penelitian yang telah direncanakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sudah terjadwal.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi kinerja guru, 2) Observasi keaktifan belajar siswa, 3) Angket keaktifan siswa. Data tersebut diambil dari setiap siklus, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dari setiap siklus. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik sederhana, yaitu dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata persentasi setiap siklus, kemudian kenaikan rata-rata pada setiap akhir siklus.

## RESULT AND DISCUSSION

Dari hasil penelitian tindakan kelas selama Siklus I sampai dengan Siklus II dilakukan pengelompokkan hasil observasi kinerja guru, hasil observasi keaktifan belajar siswa, dan hasil angket keaktifan siswa. Pengelompokkan ini dilakukan untuk memudahkan dalam menganalisis, sedangkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sederhana yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah model analisis dengan cara membandingkan rata-rata persentasinya serta kenaikan rata-rata pada tiap siklus. Analisis yang dilakukan adalah untuk menjawab kebenaran hipotesis dalam penelitian tindakan kelas.

### 1. Hasil Observasi Kinerja Guru

secara umum skor yang diperoleh dari kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media animasi dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan. Pada Siklus I pertemuan satu skor yang diperoleh 51,3% dan pada pertemuan dua menjadi 62,5% jadi mengalami peningkatan sebesar 11,25%. Sedangkan pada Siklus II pertemuan satu skor yang diperoleh 71,3% dan pada pertemuan dua menjadi 87,5% jadi mengalami peningkatan sebesar 16,2%.

Untuk memperjelas peningkatan kinerja pada Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Kinerja Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan Satu	Pertemuan Dua	Nilai Kinerja Guru
Siklus I	51,3 %	62,5 %	11,2 %
Siklus II	71,3 %	87,5 %	16,2 %

Bila melihat pertemuan awal penelitian yaitu pada Siklus I pertemuan satu penilaian kinerja guru sebesar 51,3% dengan kategori "baik" dan pada kegiatan akhir penelitian yaitu pada Siklus II pertemuan dua sebesar 87,5% dengan kategori "sangat baik", sehingga selisih antara keduanya adalah 36,2%. Itulah peningkatan yang terjadi pada kinerja guru dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan media animasi.

### 2. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa

Pada Siklus I pertemuan satu terdapat 14 orang siswa yang berkategori "Tidak Aktif" dan 8 orang siswa berkategori "Cukup Aktif". Pada Siklus I pertemuan dua terdapat 10 orang berkategori "Tidak Aktif" dan 12 orang siswa berkategori "Cukup Aktif". Sedangkan pada Siklus II pertemuan satu terdapat 2 orang siswa berkategori "Tidak aktif", 11 orang siswa berkategori "Cukup Aktif", dan 9 orang siswa berkategori

“Aktif”. Pada Siklus II pertemuan dua terdapat 1 orang siswa berkategori “Cukup Aktif”, 16 orang siswa berkategori “Aktif”, dan 5 orang siswa berkategori “Sangat Aktif”.

Untuk memperjelas peningkatan keaktifan rata-rata siswa dalam proses pembelajaran di kelas akan di paparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan Satu	Kategori	Pertemuan Dua	Kategori	Peningkatan Keaktifan
Siklus I	13,4	Tidak Aktif	15	Cukup Aktif	1,6
Siklus II	20	Cukup Aktif	24,5	Aktif	4,5

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat peningkatan belajar siswa dengan menggunakan media animasi baik pada Siklus I maupun Siklus II. Pada Siklus I peningkatan keaktifan belajar siswa rata-rata sebesar 1,6 poin, sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 4,5 poin. Kategori rata-rata siswa di awal pertemuan satu di Siklus I adalah “Tidak Aktif” yaitu siswa yang cenderung diam berubah menjadi kategori “Aktif” pada pertemuan dua di Siklus II.

### 3. Hasil Angket Keaktifan Siswa

Pada akhir siklus dari kegiatan penelitian, siswa diberikan angket untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa yang menyebabkan siswa tersebut tidak bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

#### a. Mengajukan pertanyaan

Berdasarkan hasil angket terlihat beberapa siswa mulai menghilangkan keraguannya untuk berani mengajukan pertanyaan, hal ini terlihat pada poin b pada Siklus I 45,4% siswa takut salah sehingga tidak berani mengajukan pertanyaan, tapi pada Siklus II berkurang menjadi 22,7% siswa yang merasa kesulitan dalam mengajukan pertanyaan karena takut salah. Dan pada Siklus II 22,7% siswa sudah tidak merasa kesulitan kembali dalam membuat pertanyaan.

#### b. Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan hasil angket, baik pada Siklus I maupun Siklus II siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru dan dari siswa yang lain dengan persentasi 50% pada Siklus I dan 54,6% pada Siklus II. Tetapi terdapat peningkatan siswa yang mengakui mulai tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau temannya karna ada media animasi yang diputar di laptop pada tiap-tiap kelompok.

#### c. Mampu Bekerja Kelompok

Berdasarkan hasil angket, pada Siklus I terlihat persentasi siswa yang tidak mampu bekerjasama dalam kelompok masih lebih banyak dari pada siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok. Pada Siklus II sudah terlihat jelas peningkatan persentasi siswa yang mampu bekerjasama dalam kelompok sebesar 63,7% lebih besar daripada persentasi siswa yang tidak mampu bekerja dalam kelompok.

d. Mengamati Media Animasi

Berdasarkan hasil angket, 41% siswa pada Siklus II menyatakan bahwa animasi yang diberikan guru dapat membantu memahami materi pelajaran. Sedangkan pada Siklus I siswa yang menyatakan penyajian materi menjadi lebih menarik dengan media animasi sebanyak 54,6%.

e. Mengerjakan Lembar Kerja

Berdasarkan hasil angket, membandingkan kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja di Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I 36,4% siswa menyatakan bahwa teman satu kelompok yang mengajak ngobrol terus menerus menjadikan siswa tersebut kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja. Pada akhir Siklus II, 68% siswa sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam mengerjakan lembar kerja karena teman yang mengajak ngobrol berkurang, terlihat dari persentasi siswa yang mengobrol di Siklus dua menjadi 9% dari asalnya 36,4% di Siklus I.

f. Diskusi dengan Anggota Kelompok

Berdasarkan hasil angket, pada Siklus I siswa mengungkapkan 41% siswa merasa teman satu kelompoknya tidak mau berdiskusi dan kadang tidak juga tidak bisa diatur. Tetapi pada akhir Siklus II terjadi perubahan yang sangat baik yaitu 63,6% siswa sudah mulai mampu berdiskusi dengan teman satu kelompok.

g. Mengemukakan Pendapat

Berdasarkan angket, pada Siklus I, 41% siswa merasa kesulitan dalam mengemukakan pendapat karena memang tidak terpikir pendapat siswa saat memperhatikan animasi dan ketika berdiskusi, begitu pula dengan Siklus II, 31,8% siswa tidak terpikirkan pendapatnya untuk dapat berdiskusi dengan teman satu kelompoknya.

h. Mendengar Penjelasan Guru

Berdasarkan hasil angket, terlihat penyebab kesulitan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru. Pada Siklus I penyebabnya adalah karena 36,5% karena teman satu kelompok ribut terus sedangkan pada Siklus II sudah berkurang gangguan dari teman terlihat dari persentasinya 9%. Dan pada akhir Siklus II sudah banyak siswa yang sudah tidak merasa kesulitan dalam mendengarkan penjelasan guru dengan persentase sebesar 77,4%.

## CONCLUSION

Hasil analisis data tentang pembelajaran dengan menggunakan media animasi pada konsep Pewarisan Sifat di kelas IX A di MTs Negeri 7 Cirebon tahun pelajaran 2018-2019 semester ganjil yang telah melalui tahapan Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan yaitu:

1. Kinerja guru dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan, yaitu:
  - a. Pada Siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 11,2% dari pertemuan satu ke pertemuan dua dengan kategori "Baik".
  - b. Pada Siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 16,2% dari pertemuan satu ke pertemuan dua dengan kategori "Sangat Baik".

2. Keaktifan belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, yaitu:
  - a. Pada Siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 1,6 poin dari pertemuan satu ke pertemuan dua dengan kategori siswa "Cukup Aktif"
  - b. Pada Siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 4,5 poin dari pertemuan satu ke pertemuan dua dengan kategori siswa "Aktif"
3. Hasil Angket menunjukan peningkatan keaktifan siswa, yaitu:
  - a. Peningkatan persentase siswa yang tidak merasa kesulitan dalam mengajukan pertanyaan sebesar 22,7%.
  - b. Peningkatan persentase siswa yang merasa tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan sebesar 27,2%.
  - c. Peningkatan kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok sebesar 63,7%.
  - d. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi karena penyajian materi lebih menarik sebesar 54,6%.
  - e. Peningkatan kemampuan siswa mengerjakan lembar jawaban sebesar 68,3%
  - f. Peningkatan kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan teman satu kelompok sebesar 63,6%.
  - g. Peningkatan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebesar 40,9%.
  - h. Peningkatan kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru sebesar 77,4%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa hipotesis tindakan terbukti, yaitu melalui penggunaan media animasi dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IX A pada konsep Pewarisan Sifat di MTs Negeri 7 Cirebon.

## REFERENCES

- Asti, Purbarini, dkk. 2006, "Strategi Interaktif dalam Pengajaran Pemahaman Membaca Wacana Bahasa Perancis". dalam <http://www.apfi-ppsi.com/cadence18/pedagog18.html>, diakses pada 07 November 2015
- Doddy, Ahmad., Ahmad Sugeng, Effendi. 2009, "Developing English Competencies: for Senior High School (SMA/MA) Grade XI." Pusat Perbukuan: Departemen Pendidikan Nasional
- Huda, Miftahul. 2015. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mujahidin, Firdos. 2018. Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Balai Diklat Keagamaan.
- Rusman. 2010. Model-Model Pembelajaran: mengembangkan Profesionalisme Guru (Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, W. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Suyadi. 2012. Buku Panduan Guru Profesional: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yogyakarta: Penerbit Andi

Suyatmi. 1998. Membaca I: buku Pegangan Kuliah. Surakarta: UNS Press  
Zaini, Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2007. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: CTSD.